

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mereka yang menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Dalam proses belajar seseorang akan mengalami perubahan cara berfikir dan perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan ini akan terus berlangsung sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Mulyono Abdurrahman (2012:19) “Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.. Muhammad Fathurrohman (2015 : 27) “Belajar adalah proses yang terus - menerus yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas”.

Belajar hakikatnya adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Winkel dalam Purwanto (2014:39) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan Psychology , H.C. Witherington dalam Aunurrahman (2012 : 35) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan , sikap , kebiasaan , kepribadian atau suatu pengetahuan”. Rusman (2012 : 1) “Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan pada pencapaian

tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dipersiapkan dan dilakukan guru”.

Dari pendapat- pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Pengertian yang umum dipahami orang terutama mereka yang awam dalam bidang-bidang studi kependidikan, ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Mengajar dilakukan untuk mentransfer ilmu yang ada pada guru untuk disampaikan kepada anak didik sehingga anak didik memiliki pengetahuan.

Menurut Daryanto (2013 : 191) “Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar”. Mahmud dalam Muhammad Fathurrohman (2015: 12) “Mengajar adalah memasuki dunia siswa untuk mengubah persepsi dan perilaku mereka”. Muhammad Fathurrohman (2015 : 12) “Mengajar ialah suatu efektivitas mengatur organisasi / lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses mengajar”.

Sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2016:23), menyatakan bahwa “ mengajar adalah merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa”. Wina Sanjaya (2011:94) menyatakan bahwa “Mengajar adalah mengajak berpikir siswa sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan mengajar adalah proses mengkondisikan lingkungan agar anak didik menerima pengetahuan dari guru.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Berikut pendapat para ahli;

Menurut Oemar Hamalik (2014:57), menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:157), menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Muhammad Fathurrohman (2015 : 16) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan , kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Menurut Istarani (2012:2), menyatakan bahwa “pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Menurut Suherman, dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11), menyatakan bahwa ”Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan karena ada intraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, baik

dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa tingkat keberhasilan pencapaian siswa akan materi yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian yang berupa tingkah laku yang terlihat setelah mengalami proses pembelajaran.

Bloom dalam Nana Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Menurut Agus Suprijono (2013:5), menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:250), menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran”. Nana Sudjana (2014 : 22) “Hasil Belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama ataupun tidak akan hilang selama-lamanya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dalam diri maupun dari

luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa.

Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi, dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor belajar banyak jenisnya eksternal.

a. Faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmani
 - (a) Faktor kesehatan
 - (b) Cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis: Yang termasuk kedalam faktor psikologis adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan lelah.
Inteligensi: Inteligensi adalah kemampuan mengenai tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik.
Perhatian: Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
Minat: Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapakegiatan.
Bakat: Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan yang dimilikinya.
Motif: Motif adalah gaya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu hal. Dengan kata lain adanya motivasi atau dorongan yang di peroleh untuk melakukan sesuatu.
Kematangan: Kematangan adalah kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang baru yang diperoleh dari belajar dan latihan-latihan.
Kesiapan: adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.
- 3) Faktor kelelahan: Faktor kelelahan terdiri dari dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Keluarga: Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Sekolah: yaitu mencakup metode mengajar disiplin sekolah kurikulum relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan keadaan gedung sekolah.
- 3) Faktor Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di atas akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Ada hasil belajar peserta

didik yang tinggi disebut prestasi tinggi (high Achievers) dan hasil belajar peserta didik yang rendah disebut (tunder Achievers).

6. Pengertian Media

Media secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah “tengah, perantara atau pengantar”.

Arsyad (2013:3) mengemukakan “Media adalah suatu perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima pesan”. Susilana dan Riyana (2009:6) menyatakan “Media adalah alat saluran komunikasi, contohnya seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer dan instruktur”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

7. Jenis-Jenis Media

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri. Oleh karena itu peneliti akan menguraikan beberapa jenis media sederhana yang dapat dikerjakan sendiri oleh guru menurut Arsyad (2013:101), media tersebut meliputi :

- 1) Media Berbasis visual, bentuk visual berupa gambar, diagram, peta dan grafik. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual itu.
- 2) Media Berbasis Audio–Visual, adalah media yang paling murah, sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan

dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat dibawa kemana-mana, dan menggunakan baterai, maka dapat digunakan di lapangan atau di tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh listrik.

- 3) Media Berbasis Komputer, penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan komputer. Dilihat dari situasi belajar, komputer digunakan untuk tujuan penyajian isi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan media berbasis visual (media gambar). Alasan penulis menggunakan media berbasis visual (media gambar) adalah karena dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat, kreatif dan aktif dalam proses belajar mengajar.

8. Media Gambar

a. Pengertian

Media gambar merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau sekelompok orang yang berbentuk foto, dengan tujuan agar pesan yang di sampaikan oleh seseorang (sumber pesan) dapat diterima oleh penerima pesan.

Media gambar/foto salah satu media pembelajaran yang cukup populer dan sudah lama digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena foto cukup praktis, sederhana, mudah digunakan tidak membutuhkan alat proyeksi dan tidak membutuhkan peralatan tambahan. Media gambar termasuk kategori gambar diam (*still picture*) artinya sajian visual dalam foto tidak bergerak. Foto dapat digunakan untuk pembelajaran secara individual, kelompok kecil atau kelompok besar.

Arsyad (2013:102) “Media gambar adalah visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar, garis”. Susilana dan Riyana (2016 : 16) “Media gambar adalah media visual yang dihasilkan melalui fotografi , jenis media gambar adalah foto”.

Arief S. Sadiman (2014:29) “Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media ini merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”. Hamdani (2013:250) “Media gambar/

foto adalah media yang paling umum dipakai, keduanya merupakan bahasa yang paling umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana”.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Hamdani (2013:262) “Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar”.

Dari pendapat para ahli di atas bahwa media gambar adalah media yang dibentuk untuk menyajikan fakta atau ide melalui gambar.

b. Kelebihan dan kekurangan Media Gambar

Dari pengertian diatas, media gambar memiliki kelebihan dalam penggunaan media gambar pada proses belajar mengajar. Media gambar memiliki beberapa kelebihan, yakni sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal; dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja baik untuk usia muda maupun tua; murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.

Menurut Arief S.Sadiman (2014:26) mengemukakan kelebihan dan kekurangan media gambar yaitu :

a) Kelebihan media gambar:

- 1) Sifatnya konkret.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan,tanpa memerlukan peralatan khusus.

b) Kekurangan media gambar

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukuranya sangat terbatas untuk kelompok besar.

c. Langkah – Langkah Pembelajaran Media Gambar

Setiap model pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam proses pembelajaran ini, guru sudah menyiapkan terlebih dahulu gambar yang akan ditampilkan.

Langkah-langkah penggunaan media gambar yaitu:

- a) Peserta didik dibagi jadi beberapa grup sesuai dengan kepentingan.
- b) Guru menyiapkan media gambar.
- c) Guru menunjukkan gambar-gambar bangun datar.
- d) Guru menerangkan materi pembelajaran.
- e) Masing-masing peserta didik mencermati gambar.
- f) Guru membagi lembar kerja kepada masing-masing group.
- g) Masing-masing anggota grup mengerjakan LKS.
- h) Masing-masing grup membacakan lembar LKS.
- i) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- j) Guru melakukan evaluasi.

9. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Ekawarna (2011:4) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action rescarch) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”. Aqib (2017 : 13) “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan , dan terjadi dalam sebuah kelas”. Asrori (2013 : 5) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki untuk penerapan tindakan (observation dan evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kriteria Keberhasilan)

b. Karakteristik PTK

Berdasarkan pengertian dan prinsip-prinsip PTK di atas, kita dapat memperoleh ciri atau karakteristik dari PTK dibandingkan dengan penelitian lain yaitu:

- 1) PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri.
- 2) PTK dilakukan didalam kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi
- 3) PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya siklus dan tindakan yang meliputi:
 - a) Perencanaan
 - b) Pelaksanaan
 - c) Observasi
 - d) Refleksi

c. Tujuan PTK

Ekawarna (2011:11) menyatakan secara lengkap Tujuan PTK sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media)

yang dapat dilakukan oleh guru demi meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

- 6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

d. Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas.

Menurut Zainal Aqib,dkk.(2017:7) menyatakan bahwa

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut: (a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran. (b) Membantu guru berkembang secara professional. (c) Meningkatkan rasa percaya diri guru. (d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa belajar, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

e. Kelebihan PTK

Wina Sanjaya (2013:37) menyatakan bahwa,ada sejumlah Penelitian Tindakan Kelas jika dilaksanakan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) PTK dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak.
- 2) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif.
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan vadilitas dan reabilitas hasil penelitian.
- 4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata.

f. Kelemahan PTK

Wina Sanjaya (2013 : 38) menyatakan bahwa, selain PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.
- 2) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- 3) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara acak, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

9. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian

IPA dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu – ilmu astronomi , kimia , geologi , mineralogi , meteorologi , dan fisika , sedangkan *life sciences* meliputi biologi (anatomi , fisiologi , zoologi , sitologi) .

IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis – habisnya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. IPA merupakan terjemahan kata kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science* yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu tentang alam dan ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam ini.

b. Tujuan IPA

Dalam kurikulum IPA Tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap IPA , teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar , memecahkan masalah dan membuat keputusan .
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari .
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari hari .
5. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

c. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memahami alam sekitar yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

10. Materi Pelajaran

CUACA

Hujan dan panas merupakan contoh keadaan udara pada waktu tertentu. Keadaan udara suatu wilayah dalam waktu relative singkat disebut cuaca. Jadi, hujan dan panas merupakan contoh cuaca.

A). Mengamati Keadaan Cuaca

Keadaan cuaca sangat ditentukan oleh panas yang dipancarkan matahari. Panas akan menguap sebagian air dipermukaan tanah. Dari sinilah awal terjadinya berbagai keadaan cuaca. Cuaca dipengaruhi beberapa hal, di antaranya panas matahari dan awan. Panas matahari membuat udara menjadi terasa panas.

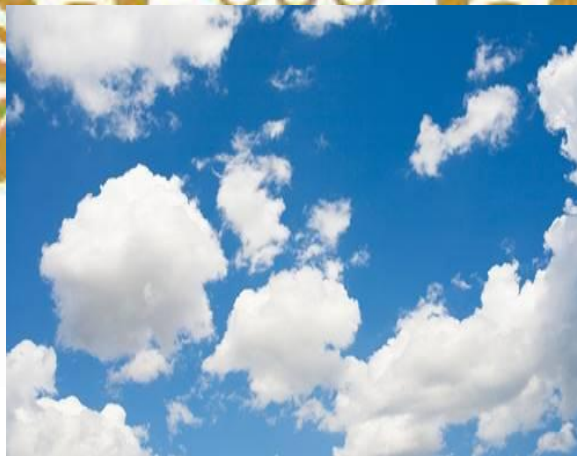
Ada berbagai jenis awan berdasarkan bentuknya,yaitu stratus, kumulus, dan sirus. Selain berbeda bentuk ketiga jenis awan ini juga berada pada ketinggian yang berbeda.

1. Awan stratus berada paling dekat dengan tanah. Awan ini tampak berlapis-lapis. Lapisan awan stratus sering menyelubungi puncak bukit sebagai kabut.



Gambar 2.1 Awan Stratus
Sumber:zonareferensi.com

2. Awan kumululus berada di atas awan stratus. Awan kumululus tampak seperti gumpalan kapas yang empuk. Awan ini terbentuk pada cuaca panas. Awan kumululus tertentu, yaitu kumulonimbus, menjadi pertanda bahwa hujan badai akan segera melanda.



Gambar 2.2 Awan Kumulus
Sumber:zonareferensi.com

3. Awan sirus berada paling tinggi di antara semua jenis awan. Awan sirus tampak seperti kapas yang terserak. Awan ini mengandung air dalam bentuk kristal-kristal kecil.



Gambar 2.3 Awan Sirius
Sumber:zonareferensi.com

Pengamat cuaca yang handal sering mampu meramal cuaca dengan hanya melihat bentuk awan dan perubahannya. Berbagai bentuk awan juga menciptakan pemandangan indah di langit.

Ada berbagai jenis cuaca. Cuaca terbagi dalam empat jenis, yaitu cerah, cerah berawan, berawan, dan hujan.

- a. Cuaca cerah menunjukkan keadaan langit yang terang. Sinar matahari tidak terhalang awan. Udara terasa panas.



Gambar 2.4 Cuaca Cerah
Sumber: <https://kupang.tribunnews.com/2019/07>

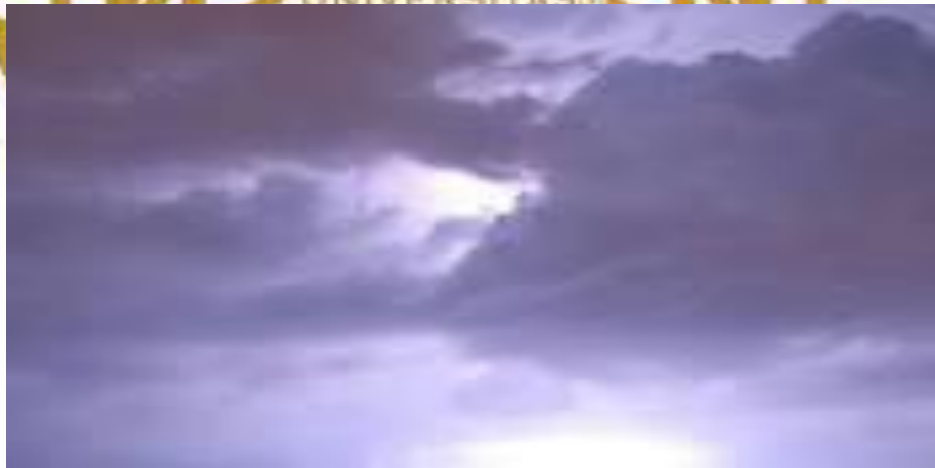
- b. Cuaca cerah berawan menunjukkan keadaan langit yang berubah-ubah antara cerah dan redup. Kadang-kadang sinar matahari memancar terang, kadang terhalang awan.



Gambar 2.5 Cuaca Cerah Berawan

Sumber: www.suara.com/news/2019/05/31

- c. Cuaca berawan menunjukkan keadaan langit yang sering tampak redup. Hal ini disebabkan matahari terhalang awan. Kadang langit tampak gelap. Keadaan seperti ini disebut mendung. Mendung kadang diikuti dengan hujan, kadang juga tidak.



Gambar 2.6 Cuaca Berawan

Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/>

- d. Cuaca hujan menunjukkan keadaan langit yang mencurahkan hujan. Hujan dapat berlangsung setiap hari, dapat pula hanya pagi, siang, atau malam hari.



Gambar 2.7 Cuaca Hujan

Sumber: <https://www.kba.one/news>

B) Proses Hujan

Proses hujan diawali dengan pancaran sinar matahari. Panas akan menguapkan sebagian air di permukaan tanah. Uap air naik ke udara. Di tempat tinggi yang dingin, uap air mengembun membentuk butiran air yang sangat lembut. Butiran air yang lembut dan sangat banyak berkumpul membentuk awan. Jika butiran air makin besar dan berat, butiran ini akhirnya jatuh ke tanah. Butiran air yang jatuh dari langit ke tanah ini disebut hujan.

C) Cuaca yang Mempengaruhi Kegiatan Manusia

Cuaca memang mempengaruhi kegiatan manusia. Pada umumnya, orang berkegiatan di luar ruangan hanya pada cuaca tidak hujan. Beberapa kegiatan manusia menjadi terganggu jika cuaca hujan. Orang yang berolahraga di lapangan rumput dapat terganggu saat hujan deras. Misalnya, pemain sepak bola dan tenis harus menghentikan pertandingan jika hujan deras.



Gambar 2.8 Kegiatan Manusia
Sumber: <https://portaljember.pikiran-rakyat.com>

Dunia penerbangan juga amat dipengaruhi keadaan cuaca. Hal itu sangat penting demi keselamatan penumpang. Sebaliknya, petani berharap hujan sering turun saat musim tanam padi. Hujan membuat saah terisi air. Tanah pun menjadi lunak sehingga mudah untuk dibajak dan ditanami.



Gambar 2.9 Petani Membajak Sawah
Sumber: <https://luk.staff.ugm.ac.id/pustaka/Kolff/05.html>

Selain mempengaruhi kegiatan, cuaca juga mempengaruhi cara orang berpakaian. Cuaca cerah membuat udara menjadi panas. Pada udara panas, kita membutuhkan pakaian yang nyaman dan mudah menyerap keringat. Oleh karena itu, orang menggunakan pakaian berbahan tipis, misalnya kain katun. Sebaliknya, hujan yang sering turun membuat udara menjadi sejuk, cenderung dingin. Dalam keadaan seperti ini, orang menggunakan pakaian lebih tebal, misalnya pakaian berbahan wol.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Nana Sudjana (2013 : 136). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013 : 61) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Sumber: Piet A. Sahertian 2013:61

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2012 : 130) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

Sumber: Asep Jihad 2013:130

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antar guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, Depdikbud dalam Trianto (2015:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu)

jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

Analisis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib (2010:41)

Tabel 2.3 Kriteria Tingkat Penguasaan Siswa

Kriteria Penguasaan	Keterangan
>80%	Tingkat penguasaan sangat tinggi
60-79%	Tingkat penguasaan tinggi
40-59%	Tingkat penguasaan sedang
20-39%	Tingkat penguasaan rendah
<20%	Tingkat penguasaan sangat rendah

Sumber: Zainal Aqib (2017:41)

B. Kerangka Berpikir

Dari seluruh penjelasan mengenai hasil belajar, media belajar dan penerapan media gambar dalam pembelajaran akan merangsang siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Media gambar memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mampu mengembangkan daya pikirnya.

Salah satu media yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa ialah dengan menggunakan media gambar karena siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat, kreatif dan aktif dalam proses belajar mengajar. Disini siswa akan melakukan sebuah pemikiran sendiri untuk menemukan pemahaman dan kegunaanya, sehingga menuntun siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Melalui media gambar dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan siswa untuk berfikir sehingga mampu menemukan sendiri, melihat sendiri, dan mengetahui sendiri masalah sosial dengan melihat gambar berdasarkan prosedur yang diberikan guru. Dengan demikian maka dengan Media Gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Defenisi Operasional

Untuk memperjelaskan masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan.
2. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa secara singkat dan tepat.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.
4. Media gambar adalah suatu kriteria pemilihan gambar yang berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.
5. Pelaksanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas proesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru kriteria minimal 61-80% atau kriteria baik, pelaksanaan aktivitas siswa telah mendapat nilai minimal 70-80 atau kriteria baik.
6. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan belajar dan mengalami perubahan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan diperoleh dari hasil tes.
 - a. Ketuntasan individual adalah jika seseorang siswa telah mencapai pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040482 Gajah yakni 70.

- b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.
7. PTK adalah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki untuk penerapan tindakan (observation dan evaluation), dan melakukan refleksi dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kriteria Keberhasilan)

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis tindakan yang dapat dituliskan adalah : “Dengan menggunakan Media gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Sub Tema 1 Pokok Bahasan Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.”

